

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu objek yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai *Remote Audit*, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana *Remote Audit*, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Definisi metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk seberapa besar Pengaruh *Remote Audit*, Kompetensi, dan Independensi Auditor baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Kualitas Audit yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

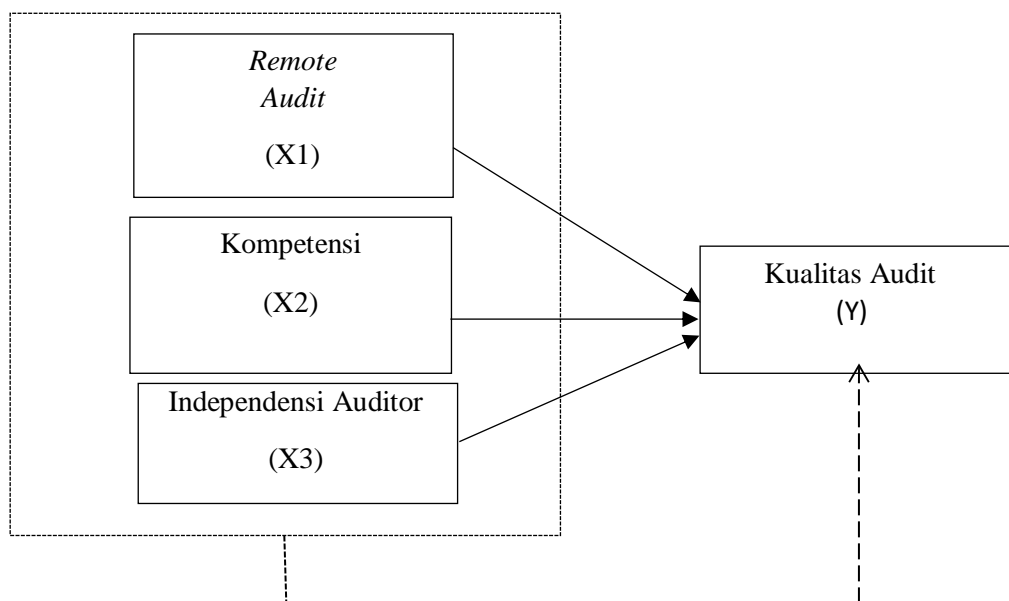
### **3.1.3 Model Penelitian**

Sugiyono (2017:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis,

jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

**Keterangan:**

Garis : Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis ----- : Menunjukkan pengaruh secara simultan

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel *Remote Audit*, *Kompetensi*, dan *Independensi Auditor* secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*.

### **3.1.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## **3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017:38) menjelaskan secara teoritis variabel penelitian yaitu:

“Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu *Remote Audit*, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung), variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen dan variabel dependen, di antaranya sebagai berikut:

### **3.2.1.1 Definisi Variabel Independen**

Variabel bebas (*Independen*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel Independen adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *Remote Audit* (X1), Kompetensi (X2) dan Independensi Auditor (X3).

#### **3.2.1.1.1 Remote Audit**

Menurut Ryan A. Teeter et Al (2010) definisi remote audit sebagai berikut:

*“The term remote auditing to mean the process by which auditors couple information and communication technology (ICT) with data analytics to assess and report on the accuracy of financial data and internal controls, gather electronic evidence, and interact with the auditee, independent of the physical location of the auditor.”*

“Kutipan di atas diinterpretasikan bahwa *remote audit* adalah proses di mana auditor memasang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan analitik data untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan dan

pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan auditee, terlepas dari lokasi fisik auditor”.

### **3.2.1.1.2 Kompetensi Auditor**

Menurut Sukrisno Agoes (2013:146) dalam bukunya mendefinisikan kompetensi sebagai berikut :

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

### **3.2.1.1.3 Independensi Auditor**

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M.Tuanakotta (2011:64) mendefinisikan bahwa independensi yaitu:

Mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Independensi Program audit
2. Independensi Investigatif
3. Independensi Pelaporan

### **3.2.1.2 Variabel Dependen**

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat karena adanya variabel bebas.”

Mathius Tandiontong (2016:73) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut :

“Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir,2011:130)

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang Penulis gunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel X1**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
<p><i>Remote Audit</i> (X1)</p> <p><i>Remote audit</i> adalah proses di mana auditor memasang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan analitik data untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan auditee, terlepas dari lokasi fisik auditor”.</p> <p><b>Ryan A. Teeter et Al (2010)</b></p>	<p>Aktivitas <i>Remote Audit</i> meliputi:</p> <p>1. Perencanaan</p> <p>2. Kajian dokumen</p>	<p>a. Auditor bertemu dengan klien melalui web conference.</p> <p>b. Auditor menjelaskan proses audit jarak jauh kepada klien.</p> <p>a. Diperlukan lebih banyak waktu bagi pihak terkait untuk menyiapkan dan mengunggah dokumen ke platform berbagi file.</p> <p>b. Metode dokumentasi yang ada dapat membutuhkan tambahan waktu untuk mengubah catatan menjadi format yang dapat dikaji dan mengunggah file tersebut.</p> <p>c. Auditor harus terbuka untuk menerima dan meninjau informasi dalam format apapun yang paling mudah diperoleh sehingga beban yang ada dapat diminimalkan.</p> <p>d. Pada saat mengkaji dokumen dari jarak jauh, auditor harus mencatat dan menuliskan pertanyaan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>Kuesioner Nomor:</p>



		yang akan ditanyakan selama wawancara jarak jauh.		
	3. Pemeriksaan fisik lapangan	a. Salah satu pendekatan dalam pemeriksaan fisik lapangan adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah.	Ordinal	
		b. Selama pemeriksaan dokumen, auditor harus menyusun daftar area yang menjadi perhatian untuk diambil melalui video ataupun foto.	Ordinal	
	4. Wawancara jarak jauh	a. Wawancara jarak jauh dilakukan melalui penjadwalan panggilan video terhadap personil-personil inti dengan menggunakan sejumlah teknologi yang tersedia.	Ordinal	
		b. Mempersiapkan wawancara jarak jauh membutuhkan waktu tambahan bagi auditor.	Ordinal	
	5. Pertemuan penutupan	a. Pertemuan penutup audit merupakan kesempatan untuk mempresentasikan rancangan awal hasil audit kepada para peserta pemangku kepentingan.	Ordinal	
	<b>Ryan A. Teeter et Al (2010)</b>	b. Menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan.	Ordinal	
		c. Melakukan pembahasan lebih lanjut untuk		



		pengetahuan dalam proses perencanaan dan supervisi audit berbasis EDP	Ordinal	
	2. <i>Education</i>	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung.	Ordinal	
		b. Pendidikan lanjutan profesi Auditor.	Ordinal	
	3. <i>Experience</i>	a. Memiliki pengalaman dalam menggunakan <i>software</i> audit seperti ACL IDEA, GAS, maupun ATLAS.	Ordinal	
		b. Memiliki pengalaman mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan <i>software</i> audit.	Ordinal	
	<b>Sukrisno Agoes (2013:146)</b>	c. Memiliki pengalaman dalam melakukan perencanaan dan supervisi audit berbasis EDP.	Ordinal	

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel X3**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<p>Independensi Auditor (X3)</p> <p>Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.</p> <p><b>Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M.Tuanakotta (2011:64)</b></p>	<p>Aspek/jenis Independensi Auditor meliputi:</p> <p>1. Independensi program audit</p> <p>2. Independensi Investigatif</p>	<p>a. Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit.</p> <p>b. Bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur.</p> <p>c. Bebas dari usaha – usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan</p> <p>a. Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan kewajiban dan sumber-sumber bisnis audite</p> <p>b. Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan</p> <p>c. Bebas dari upaya manajerial untuk</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>Kuesioner nomor:</p>

		menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa.		
		d. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan	Ordinal	
		a. Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta- fakta yang dilaporkan.	Ordinal	
		b. Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan.	Ordinal	
		c. Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa yang dapat menimbulkan multitafsir.		
		d. Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan.		
	3. Independensi Pelaporan			
	<b>Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M.Tuanakotta (2011:64)</b>			

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 3. 4**  
**Operasionalisasi Variabel Y**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
<p><b>Kualitas Audit (Y)</b></p> <p>Kualitas audit merupakan Probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.</p> <p><b>Mathius Tandiontong (2016:73)</b></p>	<p>Pengukuran kualitas audit:</p> <p><i>1. Input</i></p>	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	
		b. Konsultasi	Ordinal	
		c. Supervisi	Ordinal	
	<p><i>2. Process</i></p>	a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	
		b. Pengendalian audit	Ordinal	
	<p><i>3. Outcome</i></p>	a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	
		b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	
		c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit	Ordinal	
	<p><b>Amrin siregar dalam Mathius Tandiontong (2016:233)</b></p>			

Sumber: Data diolah penulis

### 3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan). Sebagaimana Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

**Tabel 3. 5**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung**

No	Nama KAP	Alamat	Izin
1	KAP ABDUL RASYID, S.E., M.SI.,CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 RT 007 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282	744/KM.1/2018
2	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 40254	KEP-216/KM.6/2002
3	KAP Dr. AGUS WIDARSONO, S.E., M.SI., Ak., CA., CPA	Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam Jl. Fisioterapi No.69, RT 005/RW 007 Bandung 40286	69/KM.1/2019
4	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSHUR & SUHARYONO (CABANG)	Jl. Wartawan II No. 16A Bandung 40266	1169/KM.1/2016

5	KAP CHRIS, HERMAWAN	Taman Kopo Indah II Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung	KEP-482/KM.1/2017
6	KAP Drs. DJAELANI HENDRAKUSUMAH, CPA., CA., AK	Jl. Babakan Irigasi No. 177 BBK Tarogong	1015/KM.1/2017
7	KAP DERDJO DJONY SAPUTRO	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No. 17, Bandung 40214	86/KM.1/2016
8	KAP DJOEMARMA WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr. Slamet No. 55 Bandung 40161	Kep-350/KM17/2000
9	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	Jl. Haruman No. 2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, kec. Lengkong, Bandung 40262.	401/KM.1/2013
10	KAP GATOT PERMADI, AZWIR & ABIMAIL (CABANG)	Jl. Sentradago Utama No. 24, RT 001/012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani Bandung 40291	753/KM.1/2018
11	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	Metro Trade Center Blok E No. 16 Jl. Soekarno – Hatta No.590, Kel. Sekejati, Kec.	1510/KM.1/2011
12	KAP HARTMAN, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	Jl. Rancaoray (Bodogol) RT008/008, Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari, Bandung 40290	1260/KM.1/2017
13	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	Jl. Sangkuriang No. 1B RT 001/002 Kel. Dago, Kec. Coblong, Bandung 40135	KEP-147/KM.5/2006
14	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., Ak., CA., CPA	Jl. Sunda No. 1 Lt.3 RT 009/004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung 40261.	788/KM.1/2017
15	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	Jl. Ketuk Tilu No. 38, Bandung 40264	439/KM.1/2013
16	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20, Bandung 40281	KEP197/KM.17/1999



17	KAP DRS.KAREL & WIDYARTA	Jl. Hariangbangsa No.15, Bandung 40116	KEP269/KM.17/1999
18	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	Jl. H. P Hasan Mustafa No. 58, Bandung 40124	KEP1032/KM.17/1998
19	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	Taman Cibaduyut Indah Block B No.1, Bandung 40239.	341/KM.1/2018
20	KAP LINAS, S.E., BKPC., CPA	Ruko Jalan Mekar Agung No.9 RT 02 RW 06  Mekar Wangi, Bojongloa Kidul  Bandung 40237	297/KM.1/2019
21	KAP LYDIA & LIM	Jl. Muara Baru I No. 19 Situsaeur, Bojongloa Kidul, Bandung 40234.	76/KM.1/2018
22	KAP MOCH. ZAINUDDI, SUKMADI & REKAN (PUSAT)	Jl. Melong Asih No. 69B Lt. 2, RT 007/008 Cijerah, Bandung 40213.	695/KM.1/2013
23	KAP DRS. SUKARDI, Ak., CPA	Jl. Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung Green Land K-2 RT 02/09  Cigadung, Cibeunying Kaler Bandung 40191	29/KM.1/2020
24.	KAP MOH. WILDAN	Jl. Soekarno Hatta No. 606, Kel. Sekejati. Kec. Buah Batu, Bandung 40286.	205/KM.1/2018
25.	KAP NANO SUYATNA, S.E., Ak., CPA	Griya Bandung Asri II Blok F-5 No. 20 Jl.  Ciganitri, Bojongsoang,	552/KM.1/2017

26.	KAP PEDDY HF. DASUKI	Jl. Jupiter Utama No. 2D , Margahayu Selatan , Bandung 40286.	472/KM.1/2008
27.	KAP Drs. R. HIDAYAT EFENDY	Jl. Tata Surya No.18. Bandung 40286.	KEP-237/KM17/1999
28.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Cikutra Baru VI No.49, kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40124.	684/KM.1/2008
29.	KAP Drs. RONALD HARYANTO	Jl. Sukahaji No. 36A, Bandung 40152	KEP051/KM.17/1999
30.	KAP SABAR & REKAN	Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu Raya, Bandung 40286.	1038/KM.1/2012
31.	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	Jl. Prof. Surya Sumantri No. 76, Bandung 40164.	684/KM.1/2012
32.	KAP SUGIONO POULUS, S.E., Ak., MBA	Jl. Cempaka No. 114, Kota Baru, Cibaduyut, Bandung 40239.	KEP077/KM.17/2000
33.	KAP Prof. Dr. H. TB. HASANUDDIN, MSc & REKAN	Metro Trade Center No. 29F, Jl. Soekarno Hatta No.590, Bandung 40286.	KEP353/KM.6/2003
34.	KAP TANUBRATA, SUTANTO, FAHMI, BAMBANG DAN REKAN (CABANG)	Paskal Hyper Square B62, Pasir Kaliki Bandung 40181.	966/KM.1/2016
35.	KAP Dra. YATI RUHIYATI	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah, Bandung 40611.	KEP605/KM.17/1998

(Sumber: <http://iapi-lib.com/directory-2019>)

Dari 35 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, terdapat 24 Kantor Akuntan Publik yang tidak terdaftar di Bank Indonesia (BI), jadi KAP yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) berjumlah 11 Kantor Akuntan Publik (KAP).

**Tabel 3. 6**  
**Data Populasi Penelitian**

<b>Nomor</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1.	KAP Prof. Dr. H . Tb Hasanudin, MSc & Rekan	20
2.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	18
3.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	11
4.	KAP Djoermarma, Wahyudin & Rekan	13
5.	KAP Jahja Gunawann, SE., Ak., CA., CPA	17
6.	KAP Roebiandini & Rekan	19
7.	KAP AF Rachman & Soejipto Ws	14
8.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	19
9.	KAP Sabar & Rekan	11
10.	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	15
11.	KAP Drs. Karel & Widyarta	21
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>178</b>

### 3.3.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:81) mengatakan mengenai teknik sampling bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik Nonprobability Sampling dengan teknik Cluster sampling dan Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2016:82), Non Probability Sampling adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Adapun pengertian Cluster sampling menurut Sugiyono (2017:86) adalah sebagai berikut:

“Cluster sampling adalah teknik penentuan sampel yang digunakan bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, teknik sampling ini sering digunakan melalui dua tahap. Tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.”

Sedangkan pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2016:85) adalah:

“purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu KAP dan auditor yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di Bank Indonesia (BI)
2. KAP bersedia dilakukan penelitian

3. Telah menggunakan Perangkat Lunak Audit tool and linked archived system (Atlas) selama > 6 Bulan terakhir.
4. Setiap KAP masing-masing 5 auditor aktif.  
(1 orang manajer auditor, 2 orang supervisor, 2 orang auditor junior)

**Tabel 3. 7**  
**Purposive Sampling untuk KAP dan Auditor**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di Bank Indonesia (BI)	11
Tidak memenuhi kriteria 2: Tidak bersedia dilakukan penelitian	(2)
Tidak memenuhi kriteria 3: Tidak menggunakan Perangkat Lunak <i>Audit tool and linked archived system</i> (Atlas) selama > 6 Bulan terakhir	(2)
<b>KAP yang dapat dijadikan sampel =</b>	<b>7 KAP</b>
Kriteria 4: 5 Auditor aktif yang berada di 7 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia (1 orang manajer auditor, 2 orang supervisor, 2 orang auditor junior)	35 auditor
<b>Auditor yang dapat dijadikan sampel (5x7)</b>	<b>35 auditor</b>

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah kantor akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu, sebagai berikut.

**Tabel 3. 8**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	5 auditor
2.	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., Ak., CA., CPA	5 auditor
3.	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	5 auditor
4.	KAP Dra. YATI RUHIYATI	5 auditor
5.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	5 auditor
6.	KAP SABAR & REKAN	5 auditor
7.	KAP Prof. Dr. H . Tb Hasanudin, MSc & Rekan	5 auditor
	<b>Jumlah sampel</b>	<b>35 auditor</b>

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer sendiri merupakan data yang yang didapat secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2017:137). Pada penelitian ini data diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian melalui penyebaran kuesioner.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan kuesioner (angket), Sugiyono (2017:137-146) menjelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.
2. Kuesioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

### 3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

#### 3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan Sugiyono (2017:177) Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yg dapat validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasinya positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasinya negatif, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau ganti pertanyaan perbaikan.

Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Di mana:

- $r$  = Koefisien korelasi
- $n$  = Banyaknya sampel
- $\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  ( Sugiyono, 2017) dan jika koefisien korelasi Product dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan progam SPSS. Menilai masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item total corelation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nila  $r$  hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-total corelation  $\geq 0,30$  (Sugiyono, 2017:124), maka dapat disimpulkan suatu butir instrument dikatakan valid jika:

1. Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

### 3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup aspek penting yaitu: Alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictabilty*) sehingga alat ukur tersebut

mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya Sugiyono (2017:82). Uji realibitas kuesioner dilakukan dengan teknik belah dua (*Split Half*) untuk keperluan itu maka butir-butir kuesioner dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kuesioner ganjil dan kelompok kuesioner genap, lalu skor data setiap

$$R_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2 - (n \sum yi^2) - (\sum yi^2)\}}}$$

kelompok itu disusun sendiri dan selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya. Batas minimal korelasi kritisnya adalah 0,7 yang artinya adalah alat ukur dikatakan tepat, stabil, dan dapat diandalkan.

Dimana:

- Rxy: Korelasi pearson product moment
- $\sum X$ : Jumlah total skor belahan ganjil

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

- $\sum Y$ : Jumlah total skor belahan genap
- $\sum Y^2$ : Jumlah kuadran skor belahan genap
- $\sum X^2$ : Jumlah kuadran skor belahan ganjil

Maka koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus spearman brown

Dimana:

- r : Nilai reabilitas
- rb: Korelasi pearson moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Dibandingkan dengan T tabel jumlah responden dan taraf nyata. Bila R hitung  $\geq$  T tabel. Maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika R hitung  $\leq$  T tabel maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

### 3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:147) analisis deskripsif didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai masing-masing rumusan masalah yang telah ditetapkan di bab 1, sebagai berikut:

1. Bagaimana *Remote Audit* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Bagaimana Kompetensi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
3. Bagaimana Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
4. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut: “skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.
3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya nya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93),  
 “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata- kata kemudian diberi skor.”

**Tabel 3. 9**  
**Skor Kuisisioner berdasarkan skala likert**

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4.	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2

5.	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1
----	---	---

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \quad \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk variabel Y} = \text{Me} \quad \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

- Me = Rata-rata
- $\sum Xi$  = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n
- $\sum Yi$  = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n
- $n$  = Jumlah respon yang akan dirata-rata\

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

### 1. Variabel penerapan *Remote Audit* (X1)

Untuk variabel *Remote Audit* yang terdiri dari 13 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(13 \times 5) = 65$  dan skor terendah yaitu  $(13 \times 1) = 13$ , lalu kelas intervalnya sebesar  $Me = (65 - 13) / 5 = 10,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Penerapan *Remote Audit* (X1) sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria variabel Penerapan Remote Audit**

Interval	Kategori
13 – 23,4	Tidak Efektif
23,4 – 33,4	Kurang Efektif
33,4 – 44,2	Cukup Efektif
44,2 – 54,6	Efektif
54,6 – 65	Sangat Efektif

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Penerapan *Remote Audit* dikatakan Diterapkan apabila bernilai **44,2 – 54,6**.

### 2. Variabel Kompetensi (X2)

Untuk variabel Kompetensi Auditor terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(14 \times 5) = 70$  dan skor terendah yaitu  $(14 \times 1) = 14$ , lalu kelas intervalnya sebesar  $Me = (70 - 14) / 5 = 11,2$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi (X2) sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Kriteria Variabel Kompetensi**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
14 – 25,2	Tidak Kompeten
25,2 – 36,4	Kurang Kompeten
36,4 – 47,6	Cukup Kompeten
47,6 – 58,8	Kompeten
58,8 – 70	Sangat Kompeten

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Profesionalisme Auditor dikatakan kompeten apabila bernilai **47,6 – 58,8**

### 3. Variabel Independensi Auditor (X3)

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(11 \times 5) = 55$  dan skor terendah yaitu  $(11 \times 1) = 11$ , lalu kelas intervalnya sebesar  $Me = (55-11)/5 = 8,8$ .

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi Auditor (X3) sebagai berikut:

**Tabel 3. 12**  
**Kriteria Variabel Independensi Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
11 – 19,8	Tidak Independen
19,8 – 28,6	Kurang Independen
28,6 – 37,4	Cukup Independen
37,4 – 46,2	Independen
46,2 – 55	Sangat Independen

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Pendidikan Berkelanjutan dikatakan Berpendidikan apabila **37,4 – 46,2**.

#### 4. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit yang terdiri dari 8 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(8 \times 5) = 40$ . dan skor terendah yaitu  $(8 \times 1) = 8$ , lalu kelas intervalnya sebesar  $Me = (40 - 8) / 5 = 6,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Variabel Kualitas Audit**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
8 – 14,4	Tidak Berkualitas
14,4 – 20,8	Kurang Berkualitas
20,8 – 27,2	Cukup Berkualitas
27,2 – 33,6	Berkualitas
33,6 – 40	Sangat Berkualitas

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Kualitas Audit dikatakan berkualitas apabila bernilai **27,2 – 33,6**.

#### **3.5.1.3 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti, yaitu dengan menganalisis:



1. Besarnya Hubungan *Remote Audit*, Kompetensi, dan Independensi Auditor.
2. Besarnya pengaruh *Remote Audit* terhadap Kualitas Audit .
3. Besarnya pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

4. Besarnya pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
5. Besarnya pengaruh *Remote Audit*, Kompetensi, dan Independensi Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit.

#### 3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Di mana:

Y = Variabel Terikat (Kualitas audit)

a = Bilangan Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Arah Garis

$X_1$  = Variabel Bebas (*Remote Audit*)

$X_2$  = Variabel Bebas (Kompetensi)

$X_3$  = Variabel Bebas (Independensi Auditor)

### 3.5.1.5 Pengujian Asumsi Klasik

Ada beberapa yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu;

#### 3.5.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat

dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.5.1.5.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut (Gujarati, 2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } \frac{1}{VIF}$$

### 3.5.1.5.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya

dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik scatterplot pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

### **3.5.1.6 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 - (n \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

$R_{xy}$  = Korelasi pearson product moment

$\sum X$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum Y$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadran skor belahan genap

$\sum X^2$  = Jumlah kuadran skor belahan ganjil

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan
4. negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

### 3.5.1.7 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *Remote Audit*, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara *Remote Audit*, Kompetensi, dan Independensi Auditor

- $H_{01}: (\beta_1 = 0)$ : *Remote Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$ : *Remote Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- $H_{02}: (\beta_1 = 0)$ : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- $H_{a2}: (\beta_1 \neq 0)$ : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- $H_{03}: (\beta_1 = 0)$ : Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

- $H_{\alpha 3}: (\beta 1 \neq 0)$ : Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- $H_{04}: (\beta 1 = 0)$ : *Remote Audit*, Kompetensi dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- $H_{\alpha 4}: (\beta 1 \neq 0)$ : *Remote Audit*, Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ( $\alpha = 5\%$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

#### 3.5.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$r$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$ .
- $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$ .

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.3 Uji Signifikan Simultan ( Uji F )

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji F



R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom =  $n - k - 1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika F hitung  $>$  F tabel atau nilai Sig  $<$   $\alpha$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika F hitung  $<$  F tabel atau nilai Sig  $>$   $\alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

#### 3.5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien Korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati

(2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$KD$  = Koefisien determinasi

$R$  = Koefisien Korelasi

### 3.6 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui email. Kuisisioner ini merupakan pernyataan mengenai *Remote Audit*, Kompetensi, dan Independensi Auditor, dan Kualitas Audit sebagaimana yang tercantum dalam operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuisisioner berjumlah 46 pertanyaan yang terdiri dari, *Remote Audit* 13 pertanyaan, Kompetensi 14 pertanyaan, Independensi Auditor 11 pertanyaan dan kualitas audit 8 pertanyaan. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.